

Identifikasi Kampung Adat di Kecamatan Sukajaya

Maladi Al-Ghifari^{*}, Bambang Pranggono

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*} Maladi438@gmail.com, bambangpranggono@unisba.ac.id

Abstract. Research on the Identification of the Relationship of Traditional Villages in Sukajaya District departs from the existence of links between traditional villages in the Sukajaya district. Sukajaya Subdistrict has 3 traditional villages including Urug Traditional Village, the conservative Cipatat Traditional Village and the Sihuut Traditional Village. The culture that exists in each traditional village is still maintained until now, sometimes even traditions are carried out together. Traditional villages have an important role in the preservation of culture passed down by the ancestors but without the help of other parties it will be difficult to protect what is being passed on. The purpose of this research is; Identifying the Relationship between Traditional Villages in Sukajaya District. This study used a qualitative approach, while the data collection method used primary and secondary, while the method of analysis used was qualitative descriptive analysis method. Based on the results of the analysis, the authors know the relationship between traditional villages in the Sukajaya sub-district and the habits practiced in each traditional village.

Keywords: Relationship, Culture, Traditional Village.

Abstrak. Penelitian Identifikasi Hubungan Kampung Adat di Kecamatan Sukajaya berangkat dari adanya keterkaitan antar kampung adat yang ada di kecamatan sukajaya. Kecamatan Sukajaya memiliki 3 kampung adat di antaranya Kampung Adat Urug, Kampung Adat Cipatat kolot dan Kampung Adat Sihuut. Budaya yang ada di masing masing kampung adat masih terjaga sampai saat ini, bahkan terkadang ada tradisi yang dilakukanbersamaan. Kampung adat memiliki peran penting dalam pelestarian budaya yang diwariskan oleh nenek moyang tetapi tanpa adanya bantuan dari pihak lain maka akan sulit untuk menjaga apa yang diwariskan. Tujuan dari penelitian ini adalah; Mengidentifikasi Kampung Adat di Kecamatan Sukajaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan primer dan sekunder, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, penulis mengetahui hubungan antar kampung adat yang ada di kecamatan sukajaya.

Kata Kunci: Hubungan, Budaya, Kampung Adat.

1. Pendahuluan

Keanekaragaman budaya dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia, seperti keanekaragaman adat istiadat dan bahasa. Setiap daerah memiliki kebudayaannya sendiri yang bersifat unik dan menjadi ciri khas daerahnya. Posisi budaya dalam konstitusi dampak dalam Undang-Undang dasar Pasal 32 ayat (1) yang berbunyi

“Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”.

Alam dan lingkungan merupakan suatu harta yang harus dipertahankan baik oleh masyarakat adat. Selain itu juga membantu secara rohaniah alam membantu membentuk suatu sistem tata nilai baik itu budaya maupun tradisi serta peradaban bagi masyarakat kampung adat. Lingkungan permukiman dengan seluruh bangunan sarana dan prasarana yang ada di dalamnya, bukanlah sekedar objek kebendaan atau struktur tetapi juga merupakan suatu fenomena budaya manusia. Komunitas warga kampung yang masih menjalankan tradisi leluhur diantaranya adalah warga kampung adat Cipatat Kolot. komunitas warga adat ini hidup dalam kelompok-kelompok kecil yang tersebar di berbagai kampung disekitar Banten, Sukabumi dan Bogor selatan sepanjang lereng-lereng dan bukit-bukit di sekitar Gunung Halimun dan Salak serta membentuk suatu ikatan persaudaraan yang mereka namakan Kesatuan Adat Banten Kidul. Warga kampung adat dipercaya oleh komunitasnya berasal dari Kerajaan Sunda yang beribukota di Pakuan Padjajaran Kab. Bogor lebih kurang 648 tahun yang lalu.

Keberadaan kampung adat tidak terlepas dari kesadaran komunitasnya dalam menempati suatu ruang (Agustina, et al, 2020...[1]). Ruang tidak hanya dianggap sebagai tempat mereka tinggal tetapi memiliki suatu nilai dan makna tertentu (Agustina, 2019[2]). Nilai lokalitas yang dipahami komunitas memiliki nilai yang unik [Agustina et al, 2020[3]; Agustina dan Pratiwi, 2019[4)] Dengan demikian dibutuhkan kajian terhadap pemilihan tempat maupun ruang dari suatu komunitas adat tersebut, sebagai bahan pengetahuan lokal akan makna dan nilai. Kecamatan Sujaya merupakan tempat atau lokasi dari keberadaan kampung-kampung adat.

Kecamatan Sukajaya merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten bogor yang berada di kaki gunung halimun dan salak, di kecamatan sukajaya terdapat tiga kampung ada yang saling berdekatan di antaranya Kampung Adat Urug, Kampung Adat Cipatat Kolot dan Kampung Adat Sihuat. berdasarkan hal tersebutlah yang menjadi tujuan dari penelitian kali ini yaitu mengidentifikasi kampung adat di kecamatan sukajaya.

2. Landasan Teori

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia (Koentjaraningrat, 2004[5]). Oleh karena itu maka kearifan lokal sebagai manifestasi kebudayaan yang terjadi dengan penguatan-penguatan dalam kehidupannya menunjukkan sebagai salah satu bentuk humanisasi manusia dalam berkebudayaan.

Kebhinekaan ini harus dipersandingkan bukan dipertentangkan Keberagaman ini merupakan manifestasi gagasan dan nilai sehingga saling menguat dan untuk meningkatkan wawasan dalam saling apresiasi. Kebhinekaannya menjadi bahan perbandingan untuk menemukan persamaan pandangan hidup yang berkaitan dengan nilai kebajikan dan kebijaksanaan (virtue and wisdom).

Gobyah (2003)[6], mengatakan bahwa kearifan lokal (local genius) adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun

kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Menurut Caroline Nyamai-Kisia (2010)[7], kearifan lokal adalah sumber pengetahuan yang diselenggarakan dinamis, berkembang dan diteruskan oleh populasi tertentu yang terintegrasi dengan pemahaman mereka terhadap alam dan budaya sekitarnya. Sementara Moendardjito (1986) mengatakan bahwa unsur budaya daerah potensial sebagai local genius karena telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai sekarang, Ciri-cirinya adalah:

1. Mampu bertahan terhadap budaya luar
2. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
3. Mempunyai kemampuan mengendalikan
4. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar kedalam budaya asli
5. Mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kecamatan Sukaja memiliki 3 kampung adat yang saling berdekatan diantaranya kampung adat urug yang berada di desa urug, kampung adat cipatat kolot yang berada di desa kiarapandak dan kampung adat sihuut yang berada di desa harkatjaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Lokasi Kampung Adat

Kampung Cipatat Kolot ini termasuk kampung adat karena adanya Surat Depdikbud No. 440/I-02.5-24/J.1988 yang menyatakan bahwa kampung Cipatat – beserta dengan Kampung Urug dan Kampung Sihuut sebagai kampung adat yang mempunyai nilai-nilai sejarah dan tradisional serta mempunyai benda – benda peninggalan sejarah, juga merupakan sumber ilmiah, dan semua peninggalan budaya yang harus dilestarikan.

Budaya di kampung adat yang ada di kecamatan sukajaya masih dilakukan sampai saat ini, budaya yang masih dilakukan diantaranya seren taun, sedekah bumi dan upacara upacara yang lainnya mengenai hubungan manusia dan alam. Setiap akan melakukan upacara maka para kepala adat berkumpul di kampung cipatat kolot untuk meminta izin kepada abah sacim sebagai kepala adat cipatat kolot agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Upacara seren taun dilakukan ketika panen padi, apabila hasil panen sedikit karena adanya gangguan dari hama maka biasanya kampung adat sihuut dan kampung adat cipatat kolot melakukan upacara seren tahun secara bersamaan yang lokasi

pelaksanaannya berada di kampung adat cipatat kolot.

Hubungan antar kampung adat yang tergabung kedalam kesepuhan banten kidul sangat terjaga dengan harmonis di antaranya ketiga kampung adat yang terletak di Kecamatan Sukajaya. Menurut penuturan Abah Sacim sebagai Kepala Adat Cipatat Kolot “*mun ceuk kolot baheula mah sihuut jeung urug teh bagian ti cipatat kolot, kampung ieu paling kolot na sasuai jeung ngaran kampung ieu nyaeta cipatat kolot*”. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya makam sesepuh yang terletak di kampung adat cipatat kolot serta ketika akan melakukan suatu upacara adat maka para kepala adat akan meminta doa kepada abah sacim sebagai kepala adat cipatat kolot agar upacara/kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Ketiga kampung adat ini tidak hanya diketahui oleh masyarakat sekitar melainkan banyak masyarakat dari luar kecamatan bahkan luar kota yang rela datang ke salah satu kampung adat untuk meminta agar sawah mereka terlepas dari hama yang menyebabkan menurunnya hasil panen.

Selain terdapat kampung adat, kecamatan sukajaya memiliki peninggalan pra sejarah yaitu situs batu tapak dan makam keramat. Situs batu tapak terletak di kampung urug, situs batu tapak ini di percayai oleh masyarakat sebagai peninggalan dari prabu siliwangi yang ditemukan oleh salah satu masyarakat yang hendak mencari lahan untuk kampung urug.



Gambar 2. Situs Batu Tapak

Masyarakat luar lebih mengenal kampung urug dibandingkan dengan kampung sihuut dan cipatat kolot, kampung urug banyak di datangi oleh wisatawan baik itu yang datang untuk meneliti peninggalan peninggalan dan budaya yang sampai saat ini masih di lestarikan ataupun datang untuk meminta di doakan oleh kepala adat.

Makam keramat terletak di kampung cipatat kolot, makam ini di percayai sebagai sesepuh kampung adat cipatat kolot dan beberapa kampung adat yang ada di wilayah Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Makam ini sering di datangi oleh warga sekitar untuk berziarah bahkan ada yang datang dari luar kota untuk berziarah ke makam tersebut.

Kegiatan yang sering dilakukan yaitu ziarah selebur, ziarah selembur dilakukan pada saat lebarah idul fitri. Setelah melakukan sholat ied maka masyarakat kampung cipatat kolot berkumpul di rumah adat untuk bersiap melaksanakan upacara ziarah selembur. Upacara ini dimaksudkan untuk mendoakan sesepuh dan keluarga yang sudah mendahului kita. Upacara ini dimulai dari rumah adat dengan ceramah yang

disampaikan oleh ustadz dan dilanjutkan oleh ketua adat, setelah selesai maka masyarakat menuju makam keramat yang di pimpin oleh kepala adat dan memulai prosesi doa sampai dengan selesai setelah itu maka di lanjutkan dengan mengunjungi makan kerabat/keluarga yang ada di area pemakan sekitar.



Gambar 3. Kegiatan Ziarah Selembur

Peninggalan tersebut masih ada samapai saat ini dan masyarakat yang ada di Kecamatan sukajaya sangat menjaga peninggalan peninggalan tersebut

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Terdapat hubungan antar setiap kampung adat yang ada di kecamatan sukajaya.

Dari ketiga kampung adat tersebut kampung adat cipatat kolot lah yang di anggap sebagai saudara tertua dibuktikan dengan adanya makan sesepuh.

Kampung Adat cipatat kolot sudah di sahkan sebagai kampung adat bersamaan dengan kampung adat sihuut dan kampung adat urug.

Terdapat peninggalan pra sejarayah yaitu situs batu tapak yang berada di kampung urug.

5. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian mengenai kosmologi sunda di kampung adat agar penelitian lebih spesifikasi mengenai hubungan masyarakat dan alam yang ada di kampung adat.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai Hubungan antar kampung adat yang terletak di Tanam Nasional Gunung Halimun Salak atau kampung adat yang tergabung kedalam Kesepuhan Banten Kidul.
3. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas sejaran kasepuhan banten kidul.

Saran Praktis

1. Perlu adanya perhatian dari pemerintah sekitar mengenai eksistensi kampung adat yang ada pada saat ini, jangan sampai salah satu aset negara yaitu dalam bidang budaya lokal

- mulai terkikiskan dengan adanya budaya baru.
2. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mempertahankan hubungan antar kampung adat yang selama ini telah terjaga dengan baik.
 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mempertahankan budaya lokal dalam upaya mempertahankan eksistensi kampung adat.

Daftar Pustaka

- [1] Agustina, I.H. dan Teguh ,Widodo, (2020), Pengembangan Komunitas Panduan Teoritis Untuk Penyuluh, Pekerja Sosial dan Perencana Komunitas, Ahli Media, Malang.
- [2] [Agustina, I. H.,(2019), Kajian Makna Ruang Keraton Kanoman dan Kacirebonan, P2U Unisba, Bandung.
- [3] Agustina, I.H, Ekasari, A.M, Fardani, I., Hindersah, H. , (2020), Local Wisdom in Spatial System Of Place, Indonesia, IOP Conference Series: Materia and Engineering, doi:10.1088/1757-899X/830/2/022077
- [4] Agustina, I. H. and Pratiwi, N.P, (2019), Exploring The Spatial Arrangement, **Proceedings Sores 2018, March 2019**. <https://doi.org/10.2991/sores-18.2019.109>
- [5] Koentjaraningrat, (2004). Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- [6] Gobyah, I.K. 2003. Berpijak pada Kearifan Lokal, dalam <http://www.balipos.co.id> didownload 21/2/2020
- [7] Nyamai-Kisia, C. 2010. Kearifan Lokal dan Pembangunan Indonesia. <https://phenomenaaroundus>. Blogspot. Com / 2010 / 06 / kearifan – lokal – dan – pembangunan.html